

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu institusi yang menyediakan berbagai layanan terkait dengan uang dan keuangan disebut lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk pendanaan. Lembaga keuangan memberi pengaruh penting dalam menumbuhkan sektor ekonomi, lembaga keuangan juga sebagai penyedia jasa keuangan bagi nasabah yang diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Salah satu dari lembaga keuangan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu badan perekonomian desa yang berfungsi sebagai suatu wadah penyimpanan dana, penyaluran kredit, serta sumber pendanaan dalam rangka suatu pembangunan desa yang ada di Bali. Lembaga perkreditan desa pertama kali didirikan pada tahun 1985, keberadaan lembaga perkreditan desa merupakan lembaga keuangan milik komunitas masyarakat hukum adat Bali yang diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa lembaga perkreditan desa tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya (Apriada & Wulandari, 2022). LPD dibentuk dan dikelola oleh kesatuan masyarakat hukum adat di Bali dalam melayani transaksi warga desa di dalam wilayah desa pakraman.

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan mengenai catatan transaksi keuangan suatu lembaga keuangan baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit pada periode tertentu, laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial suatu lembaga keuangan dan sebagai dasar evaluasi untuk mengembangkan usah. Berdasarkan laporan keuangan, pengguna dapat menilai bagaimana kinerja LPD tersebut dan menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan. Sebagai lembaga penghimpunan dan penyalur dana kepada masyarakat, laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja. Demi ketepatan dalam penentuan suatu keputusan maka laporan keuangan yang dijadikan dasar harusnya laporan keuangan yang memiliki kualitas memandai. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Sukma et al., 2023). Laporan keuangan dinyatakan berkualitas jika telah mematuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu harus relevan, memiliki keandalan, dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya serta mudah dipahami (Widhiastuti & Prdnyawati, 2023).

Dalam menyusun sebuah laporan keuangan, seringkali terjadi fenomena yang dilakukan oleh lembaga keuangan daerah seperti LPD. Di Indonesia, kasus-kasus kecurangan seperti ini sudah sering terjadi dimana adanya ketidaksesuaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi. Fenomena kecurangan dalam

laporan keuangan merujuk pada praktik manipulasi atau penyajian informasi yang tidak akurat dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kecurangan ini terjadi karena kurangnya pengawasan internal dan kurangnya profesionalisme, kecurangan dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan internal sering kali terjadi ketika sistem kontrol dan pengawasan dalam suatu organisasi tidak memandai atau tidak efektif. Sistem pengendalian internal yang tidak memandai atau lemah dapat memungkinkan karyawan untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Rendahnya rasa profesionalisme seseorang dapat memicu adanya kecurangan dalam memanipulasi data melalui penggelembungan atau menyembunyikan informasi keuangan untuk menutupi kinerja yang sebenarnya bisa mempengaruhi keputusan investasi dan mengarah pada keputusan yang merugikan.

Adanya kecurangan dalam laporan keuangan dapat memicu adanya tindakan korupsi, tindakan korupsi timbul karena pengaruh korupsi dapat mengarah pada pengawasan internal yang lemah, dimana audit atau pemeriksaan tidak dilakukan dengan benar, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ketidak akuratan laporan keuangan akibat korupsi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk anggota masyarakat dan regulator, yang dapat mengurangi partisipasi dan dukungan terhadap LPD. Berikut dijelaskan sebuah kasus tindakan pidana korupsi yang terjadi pada salah satu Lembaga Perkreditan Desa Tabanan yaitu pada LPD di Kota Tabanan.

Kasus dugaan tindakan korupsi LPD Kota Tabanan terungkap, berawal dari masyarakat yang merupakan nasabah atas nama I Nyoman Ariana yang ingin menarik deposito yang jatuh tempo dengan nilai Rp 25 juta rupiah yang jatuh tempo Oktober 2017 dan Rp 75 juta rupiah yang jatuh tempo Maret 2018. Namun nasabah tidak bisa mencairkan depositonya karena uang kas LPD habis. Setelah dilakukan penyelidikan dan status dinaikan ke penyidikan dalam perkara ini ternyata ditemukan dugaan adanya penyimpangan dana LPD yang dilakukan para pengurus LPD Desa Adat Kota Tabanan. Tiga tersangka kasus korupsi ini yakni I Made Bawa (mantan ketua LPD), Cok Istri Adnyana Dewi (mantan sekretaris LPD) dan Alm I Gusti Putu Suwardi (mantan bendahara LPD). Ketiga tersangka tersebut melakukan tindak pidana korupsi dengan cara mengambil uang kas untuk dipergunakan secara pribadi tidak melalui mekanisme yang ditentukan. Akibat perbuatan terdakwa mengakibatkan kerugian mencapai Rp 7.3 miliar lebih. Kasus tindak korupsi ini dilakukan dengan cara kasbon dari tahun 2010-2016. (Tribunbali.com, 2022)

Dengan adanya fenomena-fenomena yang sudah terjadi sebelumnya mengakibatkan kerugian yang besar bagi lembaga keuangan. Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Peran Teknologi Informasi, Peran Pengawasan Internal Dan Pengaruh Profesionalisme, dapat mencegah terjadinya korupsi. Dengan adanya pengalaman kerja yang kuat dapat dipastikan bahwa mereka memahamai risiko korupsi. Memperkuat tingkat pemahaman akuntansi, organisasi dapat lebih baik dalam mencegah dan mengatasi kasus korupsi yang merusak kualitas laporan keuangan.

Implementasi sistem teknologi informasi yang terintegrasi dengan pengendalian internal dapat membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan. Melakukan pengawasan internal secara rutin dapat membantu mendeteksi ketidaksesuaian atau tindakan curang dalam laporan keuangan. Dengan meningkatkan profesionalisme dalam laporan keuangan dapat mencegah terjadinya korupsi yang dapat merusak integritas dan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Peran Teknologi Informasi, Peran Pengawasan Internal, dan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Tabanan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan?
- 2) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan?
- 3) Apakah peran teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan?
- 4) Apakah peran pengawasan internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan?

- 5) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peran teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peran pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Tabanan.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Tabanan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teori.
  - b) Dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang berhubungan dengan dunia kerja.

c) Dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Peran Teknologi Informasi, Peran Pengawasan Internal, dan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Tabanan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga keuangan hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi LPD yang ada di Kecamatan Tabanan, guna meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Peran Teknologi Informasi, Peran Pengawasan Internal, dan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Laporan Keuangan.

b) Penelitian yang dilakukan diharapkan berguna bagi mahasiswa dan memberi ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perguruan tinggi, dan menambah wawasan serta memberikan inspirasi bagi mahasiswa dengan penelitian sejenis tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Peran Teknologi Informasi, Peran Pengawasan Internal, dan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Tabanan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis lembaga keuangan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Teori ini mengasumsikan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan suatu lembaga keuangan ditentukan oleh usaha dari individu-individu bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan (Meckling, 1976).

Teori keagenan berlaku dalam penelitian ini dilihat dari segi struktur organisasi dalam LPD, dengan pengurus LPD sebagai agent dan desa pekraman sebagai principal. Serta pengawasan dapat dilakukan oleh badan pengawasan serta masyarakat desa pekraman, yang dimana desa pekraman juga ikut serta dalam mengawasi dan menilai bagaimana kepala LPD menggunakan dana milik masyarakat

desa seperti halnya dalam penyaluran kredit. Disamping itu Kepala LPD berperan aktif dalam mencegah terjadinya masalah-masalah dan kecurangan yang mungkin akan terjadi seperti penyelewengan. Partisipasi dalam penyusunan laporan keuangan menciptakan kesempatan pada agent untuk terlibat dan memengaruhi proses pembuatan laporan keuangan tersebut. Keterlibatan agent tersebut akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

### **2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan adalah apabila dapat diukur dari sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan tersebut mudah dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas harus bebas dari kesalahan material dan informasi yang menyesatkan, serta dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan laporan keuangan tersebut untuk dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan yang berkualitas harus menyajikan informasi yang akurat dan transparan. Untuk dikatakan berkualitas, laporan keuangan harus memiliki beberapa sifat utama, yaitu mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, jujur, dan dapat dibandingkan (Wahyuni et al., 2024).

Kualitas laporan keuangan sangat relevan dengan teori agensi karena teori ini berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer) dalam

organisasi, dan kualitas laporan keuangan memainkan peran kunci dalam mengatasi masalah yang timbul dari hubungan ini. Konflik kepentingan dapat timbul jika agen memiliki tujuan atau kepentingan yang berbeda dari principal, dengan laporan keuangan yang jujur dan transparan, kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dapat dikurangi. Prinsipal dapat lebih mudah mendeteksi dan menangani potensi konflik jika laporan yang diterima mencerminkan kinerja dan posisi laporan keuangan dengan akurat.

### **2.1.3 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga keuangan milik desa yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian pinjaman, dan pembiayaan pembangunan desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat, diatur secara mandiri melalui Peraturan Daerah, berbeda dengan otoritas jasa keuangan lainnya yang diatur oleh pemerintah. Kinerja keuangan LPD dinilai baik ketika seluruh aspek keuangan dan manajemen menunjukkan predikat "Sehat". LPD dikategorikan sehat jika mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara produktif dan mengelola kelangsungan usaha dengan efektif, sehingga menjamin keberlanjutan operasional lembaga tersebut. Setiap LPD harus menyajikan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan bagi para penggunanya (Yulianingsih et al., 2021)

#### **2.1.4 Hubungan Teory Keagenan dengan Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merujuk pada lamanya seseorang telah bekerja dalam suatu posisi atau pekerjaan tertentu, serta kemampuannya dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pekerjaan tersebut dengan baik. Pengalaman kerja seorang pegawai dalam suatu organisasi sangat berharga, karena pegawai yang memiliki pengalaman yang luas cenderung lebih memahami apa yang perlu dilakukan ketika menghadapi berbagai masalah dalam pekerjaannya (Atika et al., 2019).

Pegawai berpengalaman biasanya dapat beradaptasi dengan pekerjaan mereka lebih cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan, berkat penguasaan dan keterampilan yang telah diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Hubungan antara pengalaman kerja dan teori agensi dapat dipahami dalam konteks bagaimana pengalaman mempengaruhi efektivitas manajer (agen) dalam mengelola hubungan dengan pemilik (principal) dan bagaimana hal ini mempengaruhi hasil dari interaksi tersebut.

#### **2.1.5 Hubungan Teory Keagenan dengan Tingkat Pemahaman**

##### **Akuntansi**

Tingkat pemahaman akuntansi mencakup kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai sekumpulan pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Pengetahuan akuntansi dapat dipahami dari dua perspektif: sebagai disiplin ilmu yang dipelajari di universitas dan sebagai pengetahuan praktis yang diterapkan

dalam kehidupan nyata. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam adalah mereka yang menguasai proses akuntansi, baik yang dilakukan secara manual maupun dengan bantuan teknologi komputer. Mereka memahami bagaimana proses akuntansi berkontribusi pada pelaporan keuangan, berdasarkan prinsip dan standar yang ditetapkan dalam standar akuntansi untuk entitas non-publik yang dapat dipertanggungjawabkan (Darmansyah et al., 2022).

Keterkaitan antara tingkat pemahaman akuntansi dan teori agensi sangat erat, karena pengetahuan yang mendalam tentang akuntansi dapat memengaruhi berbagai aspek, contoh dari hubungan antara principal (pemilik) dan agen (manajer). Teori agensi menekankan pentingnya transparansi untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen. Pemahaman akuntansi yang baik membantu agen untuk melaporkan informasi dengan lebih transparan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi risiko konflik kepentingan.

#### **2.1.6 Hubungan Teory Keagenan dengan Peran Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merujuk pada kumpulan teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyusun, memperoleh, dan mengolah data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi berkualitas. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang sangat penting untuk berbagai keperluan seperti bisnis, pemerintah, dan kebutuhan pribadi. Informasi ini berfungsi

sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Teknologi informasi mencakup perangkat keras yang digunakan untuk mengakses dan mengelola data, teknologi informasi memungkinkan pengelolaan dan penyimpanan data keuangan dengan efisien, memastikan data yang diperlukan tersedia dengan baik. Teknologi informasi juga melibatkan pemeliharaan dan perawatan perangkat komputer untuk memastikan kinerja optimal dan mengurangi risiko kerusakan atau gangguan operasional (Cahmawati & Romandhon, 2021).

Teknologi informasi memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan distribusi data yang cepat dan akurat. Sistem informasi yang baik memungkinkan pemilik (principal) untuk mendapatkan akses langsung ke informasi keuangan dan operasional yang relevan. Dalam konteks teori agensi, asimetri informasi adalah isu utama di mana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai operasi laporan keuangan dibandingkan principal. Teknologi informasi membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan informasi yang lebih transparan dan mudah diakses oleh kedua belah pihak, sehingga mengurangi risiko ketidakjujuran dan kesalahan.

### **2.1.7 Hubungan Teory Keagenan dengan Peran Pengawasan**

#### **Internal**

Pengawasan internal merupakan sistem yang dibuat untuk memastikan bahwa operasional lembaga keuangan berlangsung

secara efektif dan efisien, serta laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sistem pengawasan internal berfungsi sebagai alat untuk melindungi aset laporan keuangan, meningkatkan keakuratan laporan keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan.

Sistem pengawasan internal dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani kecurangan dan penyimpangan. Dengan adanya kontrol internal yang kuat, lembaga keuangan dapat meminimalkan risiko kecurangan dan memastikan bahwa tindakan yang mencurigakan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Sistem pengawasan internal meningkatkan akuntabilitas dengan menerapkan kontrol dan mekanisme pelaporan yang memantau tindakan dan keputusan agen. Ini memastikan bahwa agen dapat dipertanggungjawabkan atas kinerja dan tindakan mereka, serta meminimalkan risiko penyimpangan dari tujuan principal.

#### **2.1.8 Hubungan Teory Keagenan dengan Profesionalisme**

Profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, dan perhatian terhadap citra publik. Individu yang menunjukkan profesionalisme adalah mereka yang mampu memahami dengan baik tugas dan tanggung jawabnya, serta hubungan dan interaksi yang terkait dengan pekerjaannya. Selain

itu, mereka juga menunjukkan fokus dan konsistensi dalam pekerjaan mereka (Sari & Sujana, 2021) .

Menurut teori keagenan, untuk memastikan hubungan yang baik antara agen (manajer) dan principal (pemilik), diperlukan laporan keuangan yang berkualitas. Teori ini menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disusun dengan profesionalisme untuk memenuhi kegunaan keputusan. Artinya, laporan keuangan yang berkualitas hanya dapat dihasilkan jika proses penyusunannya dilakukan secara profesional. Dengan demikian, tingkat profesionalisme yang tinggi berfungsi sebagai faktor kunci dalam menjaga dan memperbaiki hubungan antara agen dan principal, memastikan bahwa hubungan tersebut tetap terjaga dan berfungsi dengan baik.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk melakukan penelitian ini, tentunya tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian sebelumnya ini akan memperkuat hasil dari penelitian yang sedang penulis lakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat digunakan sebagai pembandingan dengan hasil yang nantinya akan dihasilkan dari penelitian ini.

- 1) Atika, Junaidi, dan Irmadhani (2019) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan baik secara simultan maupun parsial. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 70 responden, terdiri dari kepala bagian

akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD), dan 2 orang staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (Pembantu PPK-SKPD). Metode penelitian ini menggunakan metode sensus dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan cara penyebaran kuisioner. Hasil penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Peran Internal Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan hal ini ditunjukkan dengan nilai F diperoleh sebesar 5,835 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan secara parsial, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai Sig  $(0,527) > (0,05)$ . Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai Sig  $(0,047) < (0,05)$  dan Peran Internal audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai Sig  $(0,095) > (0,05)$ . Hasil R Square pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 19,2% Sedangkan sisanya  $(100\% - 19,2\% = 80,8\%)$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini (Atika et al., 2019).

- 2) Riyadi (2020) meneliti tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Majalengka. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang ada di Kabupaten Majalengka. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dari kriteria yang telah ditentukan koperasi yang memenuhi kriteria sebanyak 60 koperasi dengan jumlah responden sebanyak 120 orang responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F melalui program SPSS Versi 21.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Riyadi, 2020).

- 3) Lestari dan Dewi (2020) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kegunaan-keputusan (decision-usefulness theory). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 20 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Secara Parsial Dan Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Lestari & Dewi, 2020).

- 4) Yulianingsih, Suryandari, dan Putra (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. (Yulianingsih et al., 2021)
- 5) Anggreni (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada lembaga pernikahan Desa LPD se-kota Denpasar. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi sedangkan

kualitas laporan keuangan merupakan Variabel terikat (dependen). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. (Anggreni, 2021)

- 6) Arum dan Nuraini (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari kuesioner dan diukur dengan Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden yang diambil dari UMKM yang ada di kota Bogor. UMKM yang dijadikan sebagai data adalah UMKM yang mencatat laporan keuangan dalam usahanya. Data yang digunakan adalah data primer. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji yaitu Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Kompetensi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor (Arum & Nuraini, 2021).
- 7) Cahmawati dan Romandhon (2021) meneliti tentang Pengaruh Peran Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit dan Standar Akuntansi Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Wonosobo. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda SPSS yaitu uji F,

uji T dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Populasi penelitian ini adalah SKPD di Kabupaten Wonosobo. Dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan dengan menggunakan rumus slovin sehingga dalam penelitian ini diperoleh 70 responden. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh positif Peran Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, adanya pengaruh positif Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, tidak ada pengaruh Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kabupaten Wonosobo (Cahmawati & Romandhon, 2021).

8) Bhegawati dan Novarini (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan seluruh 35 unit LPD yang belajar di Kota Denpasar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kota Denpasar (Bhegawati & Novarini, 2021).

9) Novitasari, Dewi, dan Hendrayani (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pemahaman Akuntansi, Peran Teknologi Informasi, Pelatihan Pendidikan, Peran Badan Pengawas terhadap

Kualitas Laporan Keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, peran teknologi informasi, pendidikan pelatihan, peran lembaga pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Mengwi. Penelitian ini dilakukan di seluruh LPD yang ada di Kabupaten Mengwi. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 242 orang. Mengumpulkan data dengan cara mendistribusikan kuesioner menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Teknik analisis datanya adalah a teknik analisis linier berganda dengan uji SPSS (Statistical Package Social Science) versi 21. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Mengwi Daerah. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Mengwi. Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Mengwi. Pendidikan pelatihan memiliki dampak positif berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Mengwi. Badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Mengwi (Novitasari et al., 2021).

- 10) Sari dan Sujana (2021) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Sawan. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Sawan sejumlah 137 orang, teknik sampel

yang digunakan yaitu purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 39 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Sari & Sujana, 2021).

- 11) Indriani (2021) meneliti tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Internal Terhadap Pencegahan Fraud Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 responden pada pegawai pemerintahan daerah bogor dan depok. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, data diproses menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh secara positif terhadap Pencegahan Fraud, sementara Pengawasan Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud, sedangkan pencegahan fraud berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan

keuangan daerah melalui pencegahan fraud, Pengawasan internal berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui pencegahan fraud. Pencegahan fraud memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sistem pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil Artinya semakin berhasil pencegahan fraud maka kualitas laporan keuangan daerah semakin meningkat (Indriani, 2021).

- 12) Indrawan dan Dewi (2022) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bumdes Se-Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner via google form. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh BUMDes se-Kabupaten Jembrana. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden adalah ketua BUMDes, bendahara BUMDes dan pengawas BUMDes, didapat sebanyak 123 responden dari total 41 BUMDes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Indrawan & Dewi, 2022).

- 13) Miliani, Endiana, dan Kumalasari (2022) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Profesionalisme, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Peran Pengawas Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 1.670 orang. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 384 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Profesionalisme, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan Peran Pengawas Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Miliani et al., 2022).
- 14) Yulianda, Lubis, dan Azhar (2022) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi Dan Penerapan SIPD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Langsa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda analisis, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam hal ini penelitiannya adalah  $Y = 3,270 + 0,197X_1 + 0,157 X_2 + 0,588X_3$ . Kompetensi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Langsa, dimana uji t memperoleh signifikansi nilai.  $0,027 < 0,05$ . Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan Pemerintah Kota Langsa,

dimana uji t memperoleh nilai sig t.  $0,035 < 0,05$ . Itu Penerapan SIPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Langsa, dimana uji t memperoleh nilai sig t.  $0,022 < 0,05$ . Kompetensi pengguna, teknologi informasi dan implementasi SIPD secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Langsa, dimana uji F diperoleh sig F nilai.  $0,000 < 0,05$ . Dari uji koefisien determinasi diketahui kompetensi pengguna, teknologi informasi dan implementasi SIPD berpengaruh terhadap kualitas Kota Langsa laporan keuangan pemerintah sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini (Yulianda et al., 2022).

- 15) Darmansyah, Usdeldi, dan Putriana (2022) meneliti apakah Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Secara Parsial dan Simultan Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM Desa Sungai Jambat Kec. Sadu. Objek dari penelitian ini adalah mengambil sampel secara keseluruhan, yakni semua UMKM di Desa Sungai Jambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jumlah Populasi sebanyak 90 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data yang digunakan menggunakan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Desa Sungai Jambat Kec.Sadu dan Pemahaman Akuntansi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan UMKM Desa Sungai Jambur Kec. Sadu. Secara simultan Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Desa Sungai Jambur Kec. Sadu. Uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi linier berganda tepatnya pada kolom adjusted R<sup>2</sup> yaitu sebesar sebesar 0,123. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variable dependen sebesar 12,3% Sedangkan sisanya 87,7% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya (Darmansyah et al., 2022).

- 16) Aspasia dan Putra (2023) meneliti tentang pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Tentang Peran Badan Pengawas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya LPD di Kecamatan Abiansemal menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi keakraban akuntan dengan prinsip akuntansi, efektivitas pengawasan mereka tubuh, dan tingkat profesionalisme mereka. Tiga puluh tiga LPD dari Distrik Abiansemal adalah subjek penelitian. Total sampel yang diambil untuk analisis ini adalah 199 orang. Banyak analisis regresi linier digunakan untuk analisis. Kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa atau LPD di Kecamatan Abiansemal terbukti positif berkorelasi dengan

Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Tentang Peran Badan Pengawas, Dan Profesionalisme (Aspasia & Putra, 2023).

- 17) Susi Astuti (2024) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variable Moderasi. Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden (auditor) di Yogyakarta sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Profesionalisme etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika Audit tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. (Astuti, 2024)
- 18) Anggraini dan Aisyah (2024) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang disajikan Pada Kantor Walikota Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis apakah ada pengaruh profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan pada kantor Walikota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai kantor Walikota Medan yang berjumlah 74 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel profesionalisme dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kantor Wali Kota Medan. Untuk hasil uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,739, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Walikota Medan adalah sebesar 73,9%, dan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti (Angraini & Aisyah, 2024).

